

Analisis Hubungan Manajemen Likuiditas Terhadap Kinerja Operasional Bank Syariah Di Indonesia: Tinjauan Dari Aspek Hukum Syariah

I Made Chandra Mandira¹, Dwi Santosa Pambudi²

¹Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

²Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

E-mail: imadechandramandira@undiknas.ac.id¹, dwi.pambudi@pbs.uad.ac.id²

Article History:

Received: 14 Juli 2025

Revised: 31 Juli 2025

Accepted: 04 Agustus 2025

Keywords: Manajemen Likuiditas, Kinerja Bank, Bank Syariah, Indonesia, Hukum Syariah

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara manajemen likuiditas dan kinerja operasional bank syariah di Indonesia dari perspektif hukum syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier sederhana untuk menguji dampak manajemen likuiditas terhadap kinerja bank syariah. Data dikumpulkan dari Januari 2020 hingga Desember 2024 dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen likuiditas secara signifikan mempengaruhi kinerja bank syariah di Indonesia, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji T sebesar 0,004. Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai r sebesar 0,499, yang mengindikasikan bahwa 49,9% variabilitas kinerja dijelaskan oleh manajemen likuiditas. Manajemen likuiditas yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kinerja bank syariah. Bank harus fokus pada pemeliharaan tingkat likuiditas yang optimal untuk memastikan stabilitas operasional dan profitabilitas. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pentingnya manajemen likuiditas dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, menyoroti dampak signifikan terhadap kinerja bank.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak pada Bank Syariah di negara Indonesia mulai berkembang sejak tahun 1991 semenjak didirikannya salah satu bank bernama Bank Muamalat Indonesia (BMI) (Ambarwati & Vitaningrum, 2021). Didirikannya perusahaan yang bergerak di bidang perbankan Islam ini didasari melalui ide yang dijelaskan terdapat bunga bisa makan dengan riba, Ide tersebut diperkuat melalui diterbitkannya Fatma Majelis Ulama Indonesia mengenai larangan diberikannya bunga bank pada nasabah. fatwa ini dibuat sebagai hasil dari tujuan perusahaan yang mendirikan Bank Syariah di Indonesia yang saat dulu pertama kali diadakan di kota Cisarua Bogor tepat pada tanggal 19 hingga 22 Agustus 1990 (Astuti, et al. 2021).

Selain itu, pandangan sosial Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk Islam yang paling besar di dunia yang menyebabkan perlu diadakannya pendirian Bank Syariah sehingga mampu mendukung serta memfasilitasi berbagai kegiatan perusahaan serta perekonomian ketika hendak melakukan kegiatan Islam di negara Indonesia (Diana & Osesoga, 2020; Johari et. al., 2024). Perusahaan yang bergerak di Bank Syariah negara Indonesia semakin mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu 2020 hingga 2024 pertumbuhan aset.

Pertumbuhan yang pesat terjadi pertama kali pada peningkatan total perusahaan mengalami peningkatan mencapai lebih 100% dalam kurun waktu masa 2020 hingga 2024. Jumlah bank juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS), jumlahnya bertambah dari 3 menjadi 6, sehingga mencapai pertumbuhannya 100% dalam 5 tahun terakhir (2020-2024). Untuk Unit Usaha Syariah (UUS), pertumbuhannya mencapai 32% dengan jumlah yang meningkat dari 19 menjadi 25, sementara BPRS mengalami pertumbuhan sebesar 52% dari 92 menjadi 140 unit. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang tinggi tersebut dapat menunjukkan adanya minat terhadap Bank Syariah dan pengadaan biaya kepada rakyat Islam di negara Indonesia sudah sangat besar (Handayani, et al. 2024).

Selain itu bersamaan dengan pertumbuhan yang positif di sektor keuangan Islam terdapat juga, tantangan yang diperoleh melalui hasil pengolahan keuangan di perusahaan tersebut (Hariyadi & Afandi, 2021). Tantangan ini tentunya berupa hasil pengolahan likuiditas yang mana hingga saat ini total pemasukan di perusahaan Bank Syariah di negara Indonesia mencapai Rp272,3 triliun, di mana dirincikan 24% atau sekitar Rp65,4 triliun merupakan aset dengan tingkat likuiditas yang tinggi (Hardiyanti, 2022).

LANDASAN TEORI

Manajemen likuiditas merupakan keahlian sebuah perusahaan yang bergerak di bidang bank ketika mampu memenuhi kebutuhan nasabah dalam waktu yang singkat (Ambarwati & Vitaningrum, 2021). Manajemen likuiditas mencakup upaya memperkirakan kebutuhan dana yang diajukan oleh masyarakat serta mempersiapkan cadangan dana untuk memenuhi segala kebutuhan tersebut (Astuti, et al, 2021). Manajemen likuiditas juga mencakup upaya memperkirakan kebutuhan dana dan menyediakan uang tunai dalam waktu yang panjang yang digunakan oleh nasabah untuk keperluan mereka sehingga dapat memberikan keuntungan pada perusahaan Bank Syariah tersebut (Diana & Osesoga, 2020).

Melalui pengertian manajemen likuiditas dari ahli tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan manajemen likuiditas melibatkan proses memperkirakan kebutuhan dana yang diajukan oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan mereka baik yang bersifat jangka pendek maupun selamanya.

Manajemen likuiditas dalam perusahaan yang bergerak di bidang bank memiliki keahlian dalam meningkatkan perusahaannya sehingga dapat memberikan pemenuhan terhadap hak-hak yang diperlukan oleh nasabah namun sifatnya dalam jangka pendek (Habibie & Parasetya, 2022).

- Kemampuan bank untuk menyediakan dana tepat waktu ketika nasabah ingin menarik dana tabungannya.
- Kemampuan bank untuk menyediakan dana tanpa penundaan ketika ada permintaan pinjaman dari nasabah.
- Kemampuan bank dalam memastikan aktivitas operasional tetap likuid dan stabil.

Kinerja Bank Syariah

Perusahaan Islam merupakan perusahaan yang bergerak di bidang bank yang melakukan

pengoperasian melalui kebijakan-kebijakan sesuai prinsip Islam (Handayani, et al, 2024).

Perbankan syariah merupakan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan, mencakup aspek kelembagaan, kegiatan operasional, serta tata cara pelaksanaan usaha yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Hardiyanti, 2022). Dengan demikian, Bank Syariah dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk utama: pertama, bank umum syariah yang memberikan layanan keuangan kepada masyarakat luas berdasarkan prinsip Islam; kedua, unit usaha syariah yang merupakan bagian dari bank konvensional namun memiliki divisi khusus yang menjalankan kegiatan perbankan sesuai dengan prinsip syariah; dan ketiga, bank pembiayaan rakyat syariah yang fokus melayani kebutuhan masyarakat kecil dan menengah dalam bentuk pembiayaan mikro berbasis syariah. Secara umum, Bank Syariah dikenal sebagai lembaga keuangan yang halal digunakan oleh nasabah muslim karena semua aktivitas dan produknya diawasi agar sesuai dengan ketentuan hukum Islam, terutama dalam hal menghindari riba, gharar, dan maysir (Krisnugaraha et al., 2021).

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang melakukan pengoperasian yang berdasarkan kebijakan-kebijakan yang terdapat dalam syariat Islam dalam berbagai aktivitasnya. Perusahaan yang mengikuti prinsip yang terdapat dalam syariat Islam merupakan perusahaan yang dapat menjalankan kegiatannya berdasarkan ketentuan-ketentuan yang sudah dituliskan pada kitab-kitab dan Alquran khususnya dalam hal proses menggunakan jasa dan bertransaksi menurut Islam. Oleh sebab itu praktik ketika menggunakan jasa di Bank Syariah, hal-hal yang dilarang seperti riba dihindari dan digantikan dengan aktivitas investasi (Natalylova, 2022).

Terdapat dua kegiatan yang paling utama dalam pengoperasionalan yang terdapat dalam perusahaan yang bergerak di bidang bank yakni ketika terjadinya dana yang dikumpulkan atau pemungutan dana serta melakukan biaya kepada nasabah yang menggunakan jasa tersebut. hal tersebut dapat dikatakan sebagai produk dalam melakukan pendanaan yang ditawarkan oleh perusahaan Islam mencakup fasilitas dan pendapatan apa saja yang akan diperoleh nasabah ketika menggunakan jasa di perusahaan Islam tersebut. Hal ini juga tentunya sesuai dengan syariat Islam sesuai dengan ajaran Islam, sehingga nasabah tidak akan mengalami kerugian ketika menggunakan jasa pada perusahaan Islam tersebut. Nasabah dipastikan dapat menikmati setiap fasilitas yang terdapat pada perusahaan Islam tersebut (Noviani, et al, 2022).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan teori pada bab sebelumnya maka peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana peneliti akan menjelaskan hubungan pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mana model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana karena dalam penelitian ini penelitian hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ROE yang mewakili kinerja bank pembiayaan syariah di Indonesia (Paramitha & Idayati 2020). Selain itu variabel likuiditas diwakili oleh CAR (Shalini et al, 2022)..

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Indikator CAR pada umumnya peneliti gunakan dalam menilai tingkat Apakah modal yang digunakan oleh perusahaan terhadap aset yang dimiliki sudah cukup atau belum.

b. Return on Asset (ROE)

Pada indikator ROE peneliti akan menunjukkan bagaimana tingkat dalam proses investasi tersebut diambil.

Sehingga melalui indikator tersebut maka data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang berskala time series yang berarti bahwa data tersebut peneliti kumpulkan

secara berkala seiring berjalannya waktu yang bertujuan melihat bagaimana data tersebut akan berkembang ketika peneliti selesai dalam menganalisis data tersebut. Adapun data penelitian diperoleh dari hasil publikasi OJK negara Indonesia. peneliti menggunakan data penelitian bulanan mulai dari bulan Januari 2020 sampai Desember 2024. Alasan pemilihan data dari tahun 2020 hingga 2024 karena untuk melihat dampak manajemen likuiditas dapat mempengaruhi kinerja Bank Syariah yang terdapat pada negara Indonesia masa kini (Suwono & Hasibuan, 2023). Penelitian ini akan dianalisis menggunakan bantuan software SPSS yang mana peneliti akan menguji mengenai regresi linear sederhana.

$$Y = a_0 + aX$$

Di mana:

Y : Mewakili kinerja Islamic Bank di Indonesia, yang diwakili oleh ROE

X : Mewakili likuiditas Islamic Bank di Indonesia, yang diwakili oleh CAR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah peneliti jabarkan pada bab 1 penelitian atau pendahuluan adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen likuiditas terhadap kinerja Bank Syariah di negara Indonesia. Untuk memperoleh hasil penelitian tersebut maka peneliti menggunakan software SPSS dalam memperoleh data. Berikut adalah hasil olah data yang peneliti peroleh melalui SPSS.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N 60

Normal Parameters^{a,b} Mean ,00000000

Std. Deviation 1,45985454

Most Extreme Differences Absolute ,191

Positive ,130

Negative -,191

Kolmogorov-Smirnov Z 1,564

Asymp. Sig. (2-tailed) ,498

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah distribusi data residual dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal, yang merupakan prasyarat penting dalam analisis regresi linier klasik. Data yang terdistribusi normal menunjukkan bahwa model regresi dapat memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam Tabel 1, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,564 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,498. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil scatterplot yang diperoleh, tampak bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola simetris, menyebar, maupun menyempit. Pola acak

ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.0249	.0223	1,97177

a. Predictors : (Constant), CAR

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang tercantum dalam Tabel 1.1, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,499, yang mengindikasikan bahwa sebesar 49,9% variabel Return on Equity (ROE) dapat dijelaskan oleh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR). Dengan kata lain, hampir setengah dari variasi ROE dapat diterangkan oleh CAR, sementara sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun CAR memiliki pengaruh terhadap ROE, masih terdapat ruang bagi peneliti untuk menyempurnakan model dengan menambahkan variabel-variabel lain yang lebih relevan dan akurat, sehingga nilai koefisien determinasi (r) dapat meningkat dan model menjadi lebih komprehensif dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Tabel 3. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-4,224	6,678		
CAR	0,93	0,3	0,499	3,098

a. Dependent Variable : ROE

Sementara itu, berdasarkan Tabel 1.2 yang menyajikan hasil uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,004, yang berada di bawah ambang batas 5% (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen CAR terhadap variabel dependen ROE bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, model regresi sederhana yang dibangun dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan dan dianalisis lebih dalam. Signifikansi ini juga memperkuat argumen bahwa CAR merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan, khususnya dalam hal pengembalian ekuitas.

Hasil regresi menunjukkan model sebagai berikut :

$$ROE = -4,224 + 0,930 \text{ CAR}$$

Hasil analisis model regresi menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return on Equity (ROE) pada bank syariah. Artinya, peningkatan nilai CAR akan diikuti oleh peningkatan nilai ROE. Secara kuantitatif, setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan memberikan dampak peningkatan pada ROE sebesar 0,93%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan permodalan yang lebih kuat pada bank syariah cenderung mendorong kinerja keuangan yang lebih baik, khususnya dalam meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas yang diterima oleh para pemegang saham. Meskipun hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan sejumlah studi sebelumnya, implikasi praktisnya tetap sejalan dengan teori dasar bahwa struktur modal yang sehat berkontribusi terhadap efisiensi dan profitabilitas

lembaga keuangan.

Dari perspektif yang lebih luas, likuiditas juga memainkan peran penting dalam memengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Ketika Islamic Bank mampu mengelola likuiditasnya secara optimal, baik dengan meningkatkan atau menurunkan tingkat likuiditas sesuai kebutuhan pasar, hal tersebut dapat berpengaruh langsung terhadap pendapatan bank. Salah satu strategi yang dijalankan adalah menempatkan dana likuid dalam bentuk pembiayaan jangka pendek pada bank lain. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Januari 2020 hingga Desember 2024, tercatat bahwa Islamic Bank di Indonesia telah menempatkan dana sebesar Rp1,56 triliun dalam bentuk pembiayaan jangka pendek di institusi perbankan lain. Penempatan ini memberikan kontribusi tambahan bagi pendapatan bank dalam bentuk bonus, fee-based income, atau bagi hasil, yang secara tidak langsung memperkuat posisi keuangan dan meningkatkan ROE.

Berdasarkan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan likuiditas yang sangat tinggi tersebut bisa mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Likuiditas merupakan faktor yang paling penting dalam vital bagi bank karena akan berpengaruh besar terhadap profitabilitas dan kemampuan bank untuk beroperasi secara berkelanjutan. Hal ini juga terlihat pada peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia di mana menyatakan menyatakan bahwa likuiditas menjadi salah satu dari delapan tantangan yang paling utama diatasi oleh perusahaan.

Teori likuiditas dalam praktek perusahaan merujuk pada keahlian yang mereka punyai seperti melakukan penjualan aset dalam jangka waktu yang cepat akan memperoleh kerugian seminimal mungkin. Namun dalam konteks perbankan pengertian likuiditas lebih rumit dibandingkan pengertian umum di dunia bisnis (Natalylova, 2022). Dari perspektif aktiva likuiditas merupakan keahlian yang diperoleh oleh karyawan dan perusahaan dalam melakukan perubahan terhadap semua pendapatan yang diperoleh menjadi uang cash sedangkan dari konsep pasiva likuiditas merupakan keahlian yang dimiliki oleh perusahaan dan karyawan untuk melakukan pemenuhan mengenai hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh nasabah ketika menggunakan jasa pada Bank Syariah tersebut.

Pengertian yang umum bahwa manajemen likuiditas memiliki beberapa bagian yakni bagian yang pertama adalah perusahaan atau karyawan melakukan perkiraan terhadap kebutuhan yang akan dibutuhkan oleh nasabah yang menggunakan jasa tersebut baik yang muncul melalui penerimaan yang disediakan oleh perusahaan maupun pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan serta terdapat berbagai kesepakatan yang dibuat oleh perusahaan dan karyawan dengan nasabah yang menggunakan jasa tersebut. Bagian yang kedua merupakan tentang kesepakatan perusahaan dan karyawan yang dapat melakukan pemenuhan mengenai jasa yang dibutuhkan oleh nasabahnya seperti likuiditas. Melalui hal itu, Bank harus mampu mengidentifikasi karakteristik setiap produk perbankan baik dari sisi aktiva maupun pasiva serta faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut (Noviani, et al. 2022).

Kedua spek yaitu ungan dan kerugian yang dimiliki oleh nasabah dalam menggunakan likuiditas, sama halnya ketika nasabah mempunyai efek terhadap perusahaan yang memberikan jasa tersebut. Apabila perusahaan dan karyawan tidak dapat menjalankan komitmen yang mereka buat dalam pengelolaan likuiditas, dengan memelihara likuitas yang sangat tinggi maka provitabilitas bank dapat mengalami penumaka provitabilitas bank dapat mengalami penurunan meskipun risiko kekurangan likuiditas akan lebih sedikit. Namun di samping itu, bila perusahaan dapat menjalankan komitmen atau kesepakatan yang telah mereka buat dengan nasabah maka tan dalam mengelola likuiditas akan semakin baik dan perusahaan akan mengalami

peningkatan sehingga dapat mengurangi terjadinya resiko kekurangan likuiditas tetapi memiliki kesempatan untuk meningkatkan likuiditas tersebut.

Kekurangan likuiditas dapat menimbulkan dampak serius terhadap kelangsungan usaha dan kemampuan berkelanjutan bisnis. Pada prinsip-prinsip yang tercantum didalam hasil pengolahan yang ditentukan oleh perusahaan diterapkan pada Bank Syariah akan tetapi dalam beberapa aspek terdapat perbedaan dalam cara mengelola likuiditas antara Bank Syariah dengan Bank Umum lainnya yaitu karena keterbatasan pasar keuangan sebagai alat untuk menyerap kelebihan atau kekurangan likuiditas. Manajemen likuiditas memiliki ciri khasnya sendiri selain terbatasnya pasar uang, adapun permasalahan yang paling dominan sering terjadi diantaranya adalah manajemen likuiditas Bank Syariah memberikan biaya kepada rakyat meliputi total seluruh masyarakat yang menggunakan jasa di bank tersebut sangat sedikit, perambatan instrumen pada perusahaan Bank Syariah terlambat, pemasaran keuangan masing-masing Bank Syariah juga sangat terbatas, perbedaan dalam pemahaman mengenai prinsip syariah, tidak aktifnya lembaga Bank Sentral serta sangat kecilnya kesepakatan yang dibuat oleh perusahaan dan karyawan kepada nasabah yang menggunakan jasa tersebut.

Adapun hal yang menyebabkan terjadinya pekerjaan yang gagal ketika mengelola likuiditas adalah timbulnya pengancaman yang ketat terhadap industri perusahaan islam. Faisal Islamic Bank di Mesir, sebagai contoh yang menjadi Bank Syariah yang paling besar secara global dan merupakan perusahaan terbesar ke-6 di Mesir pada tahun 1990-an, Hal ini dapat dijadikan contoh ekstrem tentang hal yang mendominasi adanya kesepakatan yang terjadi meliputi hutang atau pekerjaan yang gagal ketika melakukan pemrosesan likuiditas. Bagian pertama yaitu diketahui bahwa terdapat beberapa pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut ditempatkan jauh dari negara Indonesia berbentuk uang cash sehingga sangat aman karena tidak terjadinya pembungaan. Bagian kedua adalah dari pendapatan tersebut maka perusahaan akan menyimpannya di Indonesia di mana mencapai 50% disimpan pada bank pusat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara menyeluruh hanya perusahaan dan karyawan yang dapat mengetahui di mana pendapatan tersebut akan dialokasikan sehingga nasabah dapat melakukan penyimpamam uang tersebut dengan aman tanpa perlu khawatir ketika menggunakan jasa pada Bank Syariah tersebut (Suwono & Hasibuan, 2023).

Dalam konteks Indonesia cara perusahaan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran pada perusahaan tersebut menunjukkan terdapatnya likuiditas dengan jumlah yang mencukupi namun terkadang berlebihan. Hal ini tentu akan menyerap keuangan pada bank pusat dengan berdasarkan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan terhadap metode pasar dan non pasar. Metode pasar akan dilakukan dengan pengoperasian keuangan di mana perusahaan akan memberikan keterlibatan pada masing-masing perusahaan hingga mencapai perusahaan pusat, dengan tujuan dapat memberi ketertarikan dan melepas pendapatan yang terdapat pada pasar dengan penjualan surat yang termasuk dalam kategori berharga oleh pemerintah atau surat berharga yang terdapat pada bank Indonesia. Di samping itu Indonesia sendiri memiliki kebijakan yang kadangkala dapat merugikan nasabah yang menggunakan jasa dengan menyerap segala keuangan yang diberikan oleh nasabah kepada perusahaan karena berlebihnya pendapatan yang diperoleh perusahaan pada sistem perusahaan. Hal ini tentunya berdampak karena disebabkan oleh dampak dari kebijakan yang ditentukan oleh pemerintahan pada tahun 1998 untuk memberikan solusi pada perusahaan yang terjadi. Pendekatan non pasar juga dilakukan melalui aturan kewajiban giro wajib minimum (GWM) yang mewajibkan bank menempatkan dana mereka di bank sentral. Hal yang sama juga terjadi pada bank pembiayaan (Wulandari, et al. 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik T, di mana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,004, lebih kecil dari ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hubungan antara manajemen likuiditas dan kinerja bank adalah signifikan secara statistik. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,499, yang berarti bahwa 49,9% variasi dalam kinerja Bank Syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel manajemen likuiditas. Temuan ini menunjukkan bahwa jika pengelolaan likuiditas dilakukan secara optimal—misalnya melalui pengaturan cadangan kas, penempatan dana antarbank, dan manajemen risiko likuiditas—maka akan berimplikasi positif terhadap peningkatan Return on Equity (ROE) dan indikator kinerja lainnya.

Meskipun hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap literatur mengenai manajemen keuangan di sektor perbankan syariah, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu manajemen likuiditas, tanpa mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti efisiensi operasional, tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), atau inovasi produk syariah yang juga dapat memengaruhi kinerja bank. Kedua, cakupan data hanya terbatas pada periode dan sampel tertentu, sehingga generalisasi hasil mungkin terbatas. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mencakup variabel tambahan dan memperluas cakupan waktu serta jumlah sampel, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kinerja Bank Syariah. Selain itu, pendekatan metode campuran (*mixed-method*) juga dapat dipertimbangkan guna mengeksplorasi secara lebih mendalam persepsi manajerial terhadap strategi pengelolaan likuiditas di lembaga keuangan syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Alfianti, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Syntax Literate*, 8(12).
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 128.
- Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 355-381.
- Damanik, K., Nurnasrina, N., Huda, N., & Salman, N. F. B. (2025). Analisis Manajemen Likuiditas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Provinsi Riau 2020–2024. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(7), 3119-3126.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20-34.
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan teoritis likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531-534.
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1).
- Hana, K. F. (2022). Strategi Pengelolaan Likuiditas Pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmu*

-
- Perbankan Dan Keuangan Syariah, 4(1), 91-109.
- Handayani, N. T., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 197-218.
- Hardiyanti, W. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 6), 2152-2165.
- Hariyadi, E., & Afandi, A. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Ekonomi Terhadap VaR Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1916–1930. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2781>
- Johari, S. M., Larasati, D. ., & Hariyadi, E. (2024). Kontribusi Pembiayaan Modal Kerja Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di DIY. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1580–1592. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3650>
- Krisnugraha, B., Rahayu, T., & Supardiyono, Y. P. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *EXERO: Journal Of Research In Business And Economics*, 4(1), 127-153.
- Natalylova, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 185-198.
- Noviani, N. M., Yuliasuti, I. A. N., & Merawati, L. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Manajemen Aset, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Di BEI. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2232-2240.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Shalini, W., Christianty, R., & Pattinaja, E. M. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1841-1851.
- Suwono, S., & Hasibuan, R. R. (2023). Pengaruh Efisiensi Penggunaan Aset Dan Manajemen Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Batik Di Banyumas. *SEIKO: Journal Of Management & Business*, 6(2.1).
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 176-190.